

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh televisi bagi anak-anak berbeda dengan pengaruh televisi bagi orang dewasa. Anak-anak juga belum dapat membedakan antara adegan yang bersifat khayalan dan adegan yang bersifat fakta dan benar-benar terjadi. Mereka menganggap bahwa apa yang mereka saksikan di televisi semuanya adalah realitas dan benar-benar terjadi. Sehingga mereka sering mencontoh perbuatan yang sama dan kadang-kadang sangat membahayakan diri serta jiwa mereka, dan televisi merupakan media yang paling mudah untuk mengajarkan perilaku buruk bagi anak-anak. (Gunarsa , 2000)

Handayani (2006) melakukan penelitian terhadap beberapa film kartun, seperti Naruto, SpongeBob, Avatar, Pokemon. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa film-film kartun banyak mengandung adegan antisosial atau kekerasan 68,4% dari pada adagan prososial 31,6%. Hal ini sangat bertentangan dengan tema utama dari film-film kartun tersebut yaitu kepahlawanan. Studi ini mengungkapkan bahwa kategori perlakuan antisosial yang paling sering muncul berturut-turut adalah berkata kasar 22,56%, mencelakakan 30,46% dan pengejekan 15,43%. Kategori prososial, perilaku yang kerap kali muncul adalah kehangatan 9,16%, kesopanan 7,05%, empati 8,33%, dan nasihat 7,06%.

Adapun contoh perilaku anak setelah menonton televisi sebagai berikut, bocah 4 tahun bernama Farhan menuju ke balkon karena terbayang akan menjadi monster hebat seperti Pikhachu yang bisa melayang. Begitu sampai di balkon, tanpa basa-basi bocah lelaki itu melompat. Hasilnya bukan monster yang hebat, tapi Farhan masuk rumah sakit. Kakinya patah dan beberapa bagian tubuhnya luka cukup parah. Itu hanyalah salah satu contoh betapa besar pengaruh televisi terhadap perilaku anak. Dari fenomena yang ada maka dapat di ketahui bagaimana seorang anak dapat menirukan adegan yang ada di dalam tayangan televisi baik itu secara verbal maupun non verbal (tingkah laku) tanpa mereka sadari dan saat mereka melihat tayangan di televisi tanpa ada pengawasan dari orang tua mereka (Amini, 2008)

Pada tahun 2011 dilaporkan bahwa data dari majalah anak-anak Kidia, Iran mencatat bahwa 15-20% anak-anak berperilaku kurang baik karena akibat dari pengaruh film kartun tersebut, seperti agresif, kekerasan, ingin selalu menang dan benar seperti seorang pahlawan, pornografi dan lebih parahnya lagi bahwa jumlah jam menonton televisi atau film kartun lebih besar dibandingkan dengan jam pelajaran yang ada di sekolah (Amini, 2008). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa 20-30% tayangan televisi terutama film kartun sangat mempengaruhi perkembangan perilaku anak dalam hal yang negatif. Contohnya kartun Crayon Sinchan sering bertindak kurang ajar dan kekurang ajarannya itu sering mengarah ke masalah seks, Tom and Jerry selalu menyelesaikan masalah dengan kekerasan,

Spongebob yang mempunyai sifat jahil dan ingin selalu tahu urusan orang lain (KPAI, 2008).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2011 di TK Dharma Wanita Jatirejo I, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri yang terdiri dari 25 siswa dalam 1 kelas yang berusia 4 sampai 6 tahun. Hasil wawancara dengan 10 orang tua siswa dan 2 orang guru TK di peroleh informasi 5 siswa yang sering mencubit dan suka merebut mainan tamannya, 8 siswa yang sering mengejek dan berkata kasar, 7 siswa yang sering berkelahi dan ingin selalu menang seperti pahlawan, 5 siswa yang pemalu dan lebih banyak diam. Berdasarkan fenomena yang terjadi di TK Dharma Wanita Jatirejo I, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri, fenomena di Indonesia dan fenomena di Iran sebagai akibat atau dampak negatif dari film kartun. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana “Hubungan Bimbingan Orang Tua Saat Menonton Kartun Ditelevisi Dengan Perilaku Anak TK Dharma Wanita Jatirejo I, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian, “ Adakah hubungan bimbingan orang tua saat menonton kartun ditelevisi dengan perilaku anak di TK Dharma Wanita Jatirejo I, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri? ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan bimbingan orang tua saat menonton acara ditelevisi dengan dampak perilaku pada anak prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku anak sehari-hari.
- b. Mengetahui bimbingan orang tua saat menonton film kartun.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Keperawatan

- a. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan peran perawat dalam membantu pemerintah melakukan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak usia prasekolah.
- b. Upaya pengembangan pembelajaran mata ajar keperawatan anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan tentang perkembangan perilaku anak didiknya.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai Hubungan bimbingan orang tua saat menonton kartun ditelevisi dengan perkembangan perilaku anak usia prasekolah.

4. Bagi Ibu
 - a. Menambah kepedulian ibu tentang acara kartun di televisi yang edukatif pada anak prasekolah
 - b. Menambah pengetahuan ibu akan pentingnya perkembangan perilaku pada anak usia prasekolah yang di mulai sejak dini.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, antara lain :

1. Hafizhoh (2008) yang berjudul "*Dampak Film Kartun yang Mengandung Unsur Kekerasan Terhadap Perilaku Awal Masa Kanak-Kanak*". Menyimpulkan peran orang tua dan guru sangat penting dalam membantu anak untuk mengapresiasi tayangan-tayangan televisi.
2. Ambarwati (2011) yang berjudul "*Pengaruh Tayangan Media Televisi Edukasi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Budi Pekerti Siswa Kelas 5 SD Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*". Menyimpulkan nilai negatif bahwa program-program yang disaksikan anak lebih banyak membawa dampak negatif dari pada positifnya.